

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keberadaan suatu bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang secara keseluruhan dapat dilihat dengan perolehan manfaat dari penyediaan berbagai macam kebutuhan pembiayaan dan pinjaman. Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan dalam sektor perbankan selalu menyajikan suatu laporan keuangan umum, dimana setiap pengguna laporan keuangan yang berbeda harus menganalisis laporan keuangan sesuai dengan masing-masing kebutuhannya (Risha, 2013).

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan dari tingkat profitabilitas bank tersebut. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Sianturi, 2012).

**Tabel 1.1**  
**Tren Perkembangan Aset Bank Konvensional**  
**Tahun 2012-2013**

Kelompok Bank	Tahun	
	2012	2013
<b>Bank Persero (BUMN)</b>	<b>1.535.343.000</b>	<b>1.758.873.000</b>
<b>BUSN Devisa</b>	<b>1.705.408.000</b>	<b>1.962.539.000</b>
<b>BUSN Non Devisa</b>	<b>135.472.000</b>	<b>162.457.000</b>
<b>BPD</b>	<b>366.685.000</b>	<b>389.964.000</b>
<b>Bank Campuran</b>	<b>217.713.000</b>	<b>290.219.000</b>
<b>Bank Asing</b>	<b>301.966.000</b>	<b>390.415.000</b>

Sumber: *www.ojk.go.id*

Pada tahun 2013 menurut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan yang ada di Indonesia terbukti didominasi oleh Bank Konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari tren perkembangan posisi aset perbankan konvensional dari tahun 2012-2013 seperti pada Tabel 1.1. Dapat dilihat dari tren diatas bahwa perkembangan posisi aset perbankan konvensional dari tahun 2012-2013 berkembang sekitar 16,2 persen tiap tahun. Jika dibandingkan antara BUSN Devisa dengan Bank-bank Konvensional yang lain, dapat diketahui bahwa BUSN Devisa lebih unggul dengan perolehan aset tertinggi sebesar 1.705.408.000 pada tahun 2012 dan 1.962.539.000 pada tahun 2013.

Pada penelitian ini alasan peneliti menggunakan sampel BUSN Devisa dikarenakan dari total aset terbesar masih dikuasai oleh kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dimana bank-bank devisa di Indonesia mengalami peningkatan total aset setiap tahunnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti

menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk menghitung profitabilitas. Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio profitabilitas sangat penting bagi bank karena pihak manajemen bisa mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Dengan demikian, ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja perbankan, karena peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan lainnya (Wardhani, 2013). Kita juga dapat mengetahui apakah perusahaan itu telah efisien dalam menjalankan aktivitasnya dalam kegiatan operasi untuk meningkatkan serta mempertahankan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan tersebut dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Selain *Return On Asset* (ROA), dalam penelitian ini terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri, diantaranya adalah Aspek Permodalan diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek Kualitas Aset yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai diukur dengan rasio *Loan Loss Provisioning* (LLP), Aspek Rentabilitas diukur dengan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Aspek Likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kebangkrutan sebuah bank bisa dipicu oleh berbagai faktor, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Bank bisa bangkrut dan harus ditutup jika kinerja bank tersebut buruk akibat naiknya kredit macet atau aset bermasalah

secara signifikan (Triy, 2015). Pihak perbankan membentuk dana cadangan khusus untuk menanggulangi resiko kredit yang tidak dapat ditagih kembali melalui CKPN. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset (Arthana dan Noviani 2014). Dalam penelitian ini CKPN diukur dengan menggunakan rasio *Loan Loss Provisioning* (LLP). *Loan Loss Provisioning* (LLP) adalah penyisihan (*provisioning*) kerugian atas portofolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi.

Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan, sehingga laporan keuangan bank mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan pihak bank mencadangkan kerugian ini dikarenakan bank masih berharap piutang masih dibayar oleh nasabah sebelum dijadikan sebagai kredit bermasalah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yvonne dan Rahil (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa CKPN mempunyai berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012), menunjukkan hasil bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Yvonne dan Rahil (2014) dan Anggraita (2012) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CKPN terhadap Profitabilitas (ROA).

Bank tidak dapat memaksimalkan labanya hanya dengan menerima simpanan dari masyarakat saja, tetapi juga dari keuntungan yang diperoleh dari bunga pinjaman yang diterima sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya. Dengan demikian, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan perbankan. Kredit adalah aset

yang dapat menghasilkan pendapatan bunga, yang merupakan pendapatan utama bank. Sehingga semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perolehan jumlah laba (Risha, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Risha (2013), menunjukkan hasil bahwa Jumlah Kredit Yang Diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kondisi Permodalan pada penelitian ini diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, contohnya kredit yang diberikan. Semakin besar CAR maka keuntungan yang diterima oleh bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Risha, 2013). Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada Bank Indonesia yang mengatur tentang “Kewajiban Penyediaan Modal Minimum” bagi Bank Konvensional.

Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Anggreni dan Suardhika (2014), menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian Anggreni dan Suardhika (2014) dan Prasanjaya dan Ramantha (2013) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA).

Selanjutnya yang digunakan dalam penilaian kinerja bank adalah dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. BOPO adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasi dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Risha, 2013).

BOPO yang diteliti oleh Romantin (2015), menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Dewi, dkk., (2015) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Romantin (2015), bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian Romantin (2015) dan Dewi, dkk., (2015) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA).

Keseimbangan antara simpanan yang diterima dengan pinjaman yang diberikan oleh bank tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Teori dimana hubungan antara LDR dan ROA seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan *Return On Assets* (ROA) (Sianturi, 2012). LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (penarikan kembali, dana pihak ketiga berupa tabungan, deposito

dan giro) oleh nasabahnya dengan menggunakan pinjaman yang diberikan oleh bank.

LDR yang diteliti oleh Dewi, dkk., (2014) menunjukkan hasil LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Risha (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian Dewi, dkk., (2014) dan Risha (2013) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan fenomena yang ada, maka dalam penelitian ini profitabilitas suatu bank menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas bank. Penelitian tentang profitabilitas suatu bank sangat penting karena membicarakan tentang pengaruh antar variabel untuk menjadi tolak ukur dalam kemampuan bank memperoleh keuntungan yang ditargetkan oleh bank telah tercapai atau tidak.

Dalam melakukan penelitian ini, alasan peneliti adalah ingin mengetahui dari beberapa variabel tersebut variabel-variabel manakah yang paling mempengaruhi profitabilitas BUSN Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2012-2015. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI, JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN, KONDISI PERMODALAN, EFISIENSI**

## **OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK.”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka ada rumusan masalah yang diteliti adalah :

1. Apakah cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
2. Apakah jumlah kredit yang diberikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah kondisi permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh profitabilitas bank ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
6. Apakah pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas bank ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas bank.



3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi permodalan terhadap profitabilitas bank.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank.
6. Untuk mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Nasabah/ Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi calon nasabah dalam menentukan pilihan investasi yang tepat dan menguntungkan serta menjadi saran atau bahan masukan bagi calon nasabah/masyarakat tentang perlu adanya analisis terlebih dahulu dalam mempertimbangkan dan menentukan nantinya dalam berinvestasi.

b. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

c. Bagi Pembaca/ Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan wawasan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mudah dalam mengerjakan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memperoleh gambaran singkat dan mempermudah penjelasan dalam penulisan, secara garis besar penelitian ini dibagi dalam lima bab yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang garis besar adanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang prosedur untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Rancangan penelitian, batasan masalah, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan yang berasal dari hasil penelitian dalam

analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

